BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan pada laporan kerja praktik ini, dapat disimpulkan hal berikut :

1. Proyek pembangunan Gedung Graha 2 RSI Ahmad Yani Surabaya memiliki 13 lantai dengan waktu pelaksanaan 480 hari dikerjakan oleh PT. Adhi Persada Gedung (PT. APG) sebagai Kontraktor Pelaksana dan dirancang/didesain oleh PT. Adya Graha sebagai Konsultan Perencana. PT. Adhi Persada Gedung bertanggung jawab penuh menyelesaikan pekerjaan yang diberi oleh pemilik proyek (*Owner*) yaitu Yayasan Rumah Sakit Islam Surabaya (YARSIS) yang membentuk Tim Pembangunan sebagai Manajemen Konstruksi untuk mengawasi jalannya proyek agar sesuai dengan spesifikasi yang direncanakan baik dari segi waktu, biaya dan kualitas bangunan.
2. Pada proyek pembangunan Gedung Graha 2 RSI Ahmad Yani Surabaya, semua kegiatan baik perencanaan maupun pelaksanaan pekerjaan harus diketahui dan disetujui oleh owner yang diwakilkan oleh konsultan manajemen konstruksi. Dalam hal ini kontraktor pelaksana wajib membuat izin pekerjaan lapangan seperti pembesian, bekisting, pengecoran maupun pembongkaran yang diketahui dan disetujui oleh konsultan manajemen konstruksi. Kontraktor pelaksana juga membuat laporan mingguan yang berisi progress pelaksanaan, milestone pekerjaan struktur, monitoring pekerjaan arsitektur, MEP, precast dan lainnya disertai dengan dokumentasi berupa foto.

3. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai Persyaratan “*Strong Column Weak Beam*” untuk Struktur Rangka Pemikul Momen Khusus yaitu jumlah kekuatan lentur nominal kolom ($\sum M_{NC}$) sebesar 5755,34 kN.m $\geq$ 1.2 jumlah kekuatan lentur nominal balok ($\sum M_{NB}$) sebesar 3645,23 kN.m. Kuat geser nominal *joint* balok-kolom (ϕV_N) sebesar 5149,36 kN, lebih besar dari kuat geser terfaktor yang terjadi (V_U) sebesar 4815,7 kN. Kebutuhan tulangan transversal untuk *joint* telah dipenuhi dengan baik sesuai dengan hasil analisis, yaitu 4D13-100 mm. Jadi, kolom dengan penampang (800 × 800 mm) dan balok dengan penampang (500 × 750 mm) sudah cukup untuk menahan gaya lateral yang terjadi pada *joint* balok-kolom saat terjadi gempa.

6.2. Saran

Saran yang dapat penulis berikan dalam proyek Pembangunan Gedung Graha 2 RSI Ahmad Yani Surabaya adalah :

1. Mengadakan rapat pertemuan yang lebih intensif antara owner, konsultan dan kontraktor agar tetap terjaga komunikasi dan koordinasi ketika menemukan kendala pada saat pelaksanaan pekerjaan di lapangan untuk mencari solusi yang dapat disepakati semua pihak untuk diterapkan di lapangan.
2. Peralatan-peralatan yang digunakan harus sering dilakukan pengecekan serta perawatan/*maintenance* agar tidak mengalami kerusakan sehingga menghambat setiap pekerjaan. Contohnya Tower Crane sempat mengalami masalah sehingga tidak bisa digunakan yang membuat semua kegiatan konstruksi terhenti. Padahal Tower Crane merupakan pusat mobilisasi pada proyek seperti untuk mengangkut besi tulangan, bekisting maupun material lainnya.

3. Diperlukan pengolahan limbah yang lebih baik di lokasi proyek seperti untuk sisa material dan sampah - sampah sisa konsumsi pekerja serta diperlukan penambahan fasilitas penunjang untuk pekerja, contohnya urinoir.